

## BAB 6 : PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Analisis Risiko Pekerjaan dengan Metode JSA pada Departemen *Meat Preparation* di PT. Bumi Sarimas Indonesia Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis risiko pekerjaan menunjukkan bahwa bahaya yang paling dominan pada setiap tahapan pekerjaan di Departemen *Meat Preparation* adalah bahaya mekanik. Bahaya tersebut berasal dari penggunaan benda dan mesin tajam saat bekerja yang dapat menimbulkan risiko jari tangan atau bagian tubuh pekerja mengalami luka sayat bahkan terputus.
2. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa penilaian risiko terhadap potensi bahaya pekerjaan yang ada pada Departemen *Meat Preparation* di PT. Bumi Sarimas Indonesia adalah sebagai berikut:
  - a. Pada jenis pekerjaan *loading* terdapat 4 potensi bahaya yang berisiko tinggi, 12 potensi bahaya yang berisiko sedang, dan 1 potensi bahaya yang berisiko rendah.
  - b. Pada jenis pekerjaan *sheller* terdapat 2 potensi bahaya yang berisiko tinggi, 24 potensi bahaya yang berisiko sedang, dan 6 potensi bahaya yang berisiko rendah.
  - c. Pada jenis pekerjaan *parer* terdapat 2 potensi bahaya yang berisiko tinggi, 13 potensi bahaya yang berisiko sedang, dan 5 potensi bahaya yang berisiko rendah.

- d. Pada jenis pekerjaan *cleaning* terdapat 2 potensi bahaya yang berisiko tinggi, 13 potensi bahaya yang berisiko sedang, dan 4 potensi bahaya yang berisiko rendah.
3. Upaya pengendalian yang telah dilakukan perusahaan sudah cukup baik akan namun belum berjalan secara optimal, baik dari pengendalian secara rekayasa teknik, administratif, maupun APD. Oleh karena itu, peneliti ingin merekomendasikan upaya pengendalian yang sifatnya menambahkan dari yang sudah ada ataupun belum ada, diantaranya meningkatkan pengawasan *supervisor* dan pihak manajemen terhadap penggunaan APD yang lengkap pada pekerja terutama pada pekerjaan yang memiliki intensitas kebisingan yang tinggi dan bekerja di atas ketinggian, memberikan *punishment* kepada pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja, membuat *safety line* atau jalur khusus pemberhentian truk agar pekerja dapat memberikan jarak dengan potensi bahaya, menambah *safety sign* sebagai pengingat bagi pekerja untuk selalu berhati-hati dalam bekerja, menambahkan APD *helm* pada pekerjaan *sheller*, menjalin komunikasi yang jelas antar sesama pekerja agar tidak terjadi *miss communication*, mengoptimalkan prinsip 5R di tempat kerja, melakukan *stretching* setiap jam 10.00 dan 14.00, dan pihak manajemen melakukan inspeksi terhadap kelayakan APD pada pekerja secara berkala serta membuat alur pelaporan terkait penukaran APD yang tidak layak pakai.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dilihat pada rekomendasi pengendalian yang tercantum dalam tabel hasil Formulir JSA pada Bab 4. Selain itu adapun saran tambahan yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

### 6.2.1 Bagi Perusahaan

1. Perusahaan diharapkan dapat mensosialisasikan hasil Formulir JSA yang telah disusun kepada seluruh pekerja di perusahaan, khususnya pada Departemen MP dan segera melakukan upaya pengendalian lanjutan terhadap langkah pekerjaan yang memiliki risiko tinggi.
2. Perusahaan diharapkan melakukan audit internal dan eksternal secara berkala yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang berkompeten dan berwenang. Audit ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara konsisten dan efektif.

### 6.2.2 Bagi Pekerja

1. Para pekerja diharapkan mematuhi kebijakan K3 yang telah ditetapkan oleh perusahaan seperti menggunakan APD yang lengkap saat bekerja.
2. Para pekerja diharapkan selalu melaporkan kepada *supervisor* atau pihak manajemen mengenai segala potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja agar dapat ditindaklanjuti, baik tentang mesin yang digunakan maupun APD yang sudah tidak layak pakai lagi.

### 6.2.3 Bagi Instansi Berwenang

1. Mengingat pekerja di PT BSI sering terpapar bahaya di tempat kerja, paparan ini dapat berpotensi menyebabkan Penyakit Akibat Kerja (PAK) di masa yang akan datang. Maka dari itu, Puskesmas Pasar Usang dengan koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan program Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) jika ada dan membentuk program Pos UKK jika belum ada secara terjadwal dan berkesinambungan berupa pelayanan kesehatan dalam dan luar ruangan dalam aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dengan tujuan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan.
2. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Padang Pariaman diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan pemantauan angka kecelakaan kerja secara langsung ke perusahaan setiap 3 bulan sekali.

### 6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis risiko pekerjaan menggunakan metode lain seperti HAZOPS, FMEA, dan sebagainya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecelakaan kerja.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD.